

Fasilitas Edukasi Wisata Pembuatan Batik Banyuwangi di Kelurahan Kabat Banyuwangi

Eko Sunjoyo Salim dan Joyce Marcella Laurens
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: ekosunjoyo@gmail.com; joyce@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan galeri utama

ABSTRAK

Batik Banyuwangi yang sedang berkembang pesat menjadikan batik sebagai *icon* yang khas dari Banyuwangi selain wisata alam yang tidak kalah menariknya untuk dikunjungi. Fasilitas Edukasi Wisata Pembuatan Batik Banyuwangi merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat; masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara yang berkunjung ke Banyuwangi. Fasilitas ini dirancang untuk menarik minat masyarakat mengetahui lebih jauh mengenai batik Banyuwangi. Dengan menggabungkan wisata dan pembelajaran membuat batik, maka disediakan fasilitas galeri sebagai tempat untuk mengeksplorasi sejarah batik Banyuwangi, tempat produksi batik Banyuwangi sebagai tempat memproduksi batik dan belajar mencoba membuat batik sendiri. Karena proses pembuatan batik perlu minimal satu malam untuk kering maka disediakan *homestay* sebagai tempat menginap. Suasana yang dirancang adalah suasana yang khas Banyuwangi sehingga orang bisa merasakan bahwa mereka sedang berada di Banyuwangi, yaitu melalui suasana alam, tanaman yang khas dari Banyuwangi, dan juga arsitektur khas suku Osing (suku tertua di Banyuwangi). Ciri arsitektur Banyuwangi juga ditampilkan melalui material kayu dan batu yang digunakan, serta sirkulasi udara dan pencahayaan yang memanfaatkan seluruh potensi alam sekitar.

Kata Kunci: Galeri, Batik Banyuwangi, Edukasi Wisata

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyuwangi merupakan tempat yang memiliki cukup banyak wisata alam yang indah untuk dikunjungi. Sehingga, banyak penduduk lokal Indonesia maupun turis mancanegara yang datang untuk mengunjungi kota Banyuwangi. Selain itu, Banyuwangi memiliki budaya yang khas seperti tarian dan karya seni yang memiliki nilai jual yang tinggi. Karya seni yang sedang naik daun reputasinya adalah batik khas Banyuwangi.

Batik Banyuwangi memiliki 22 motif yang khas. Salah satu batik yang paling terkenal dan paling tertua adalah Batik Gajah Oling. "Motif Gajah Oling tidak hanya mengedepankan estetika, namun juga menggambarkan kekuatan yang tumbuh dalam jati diri masyarakat Banyuwangi." (Solichach, 2012) Motif batik Banyuwangi sekarang sudah berkembang menjadi 34 motif batik, selama 3 tahun belakangan ini.



Gambar 1. 1. Fesitval Batik dan Fashion Show batik

Potensi perkembangan batik di Banyuwangi yang berkembang pesat ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang baik untuk membuka peluang tempat wisata. Dengan berkembangnya batik, maka perlu adanya suatu wadah yang bisa menampung batik Banyuwangi untuk diekspos supaya orang mengenal lebih baik.

Tempat yang bagus dan menarik untuk memamerkan batik Banyuwangi akan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik. Sebagian upaya sudah dilakukan dengan mendirikan *art shop* dan juga galeri untuk memamerkan dan menjual batik Banyuwangi. Akan tetapi belum ada yang menyediakan kapasitas yang cukup besar untuk menampung masyarakat yang datang. Mengingat kunjungan wisatawan semakin meningkat dari hari ke hari.

Perlu adanya suatu cara yang benar - benar membangkitkan gairah masyarakat untuk mengetahui secara mendalam mengenai batik Banyuwangi.

Data dari Kasubid Pengembangan dan Pemanfaatan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum mengatakan bahwa museum atau tempat pembelajaran seperti museum kurang diminati. Alasan pertama karena tampilannya kurang menarik dan kurang adanya inovasi, dan alasan kedua adalah karena minat masyarakat yang rendah. Karena itu, perlu suatu inovasi yang bisa membangkitkan rasa penasaran mereka dan bisa langsung ikut terlibat dalam pengenalan akan batik.

Suatu tempat yang dapat menampung orang banyak untuk belajar sambil berwisata, dapat membuat orang yang datang bisa belajar lebih dalam lagi sambil mencoba membuat batik sendiri sebagai bagian dari konsep edukasi wisata. Tentunya, tidak hanya tentang arsitekturnya saja, tetapi juga suasana alam, dan juga kondisi yang diciptakan di dalam maupun di luar bangunan sehingga orang benar - benar merasa sedang berwisata di Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proses perancangan fasilitas edukasi wisata pembuatan batik ini adalah merancang fasilitas pembuatan batik yang mampu membuat orang bisa belajar sambil berwisata serta menikmati suasana alam Banyuwangi.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah agar seluruh masyarakat bisa belajar mengenai batik lebih dalam lagi sambil berwisata dan merasakan suasana wisata alam khas Banyuwangi.

Membangkitkan kembali gairah masyarakat untuk lebih memiliki rasa ingin tahu mengenai batik Banyuwangi.

D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Nasional III merupakan jalan utama memiliki posisi strategis selalu dilewati orang yang hendak berwisata ke wisata alam Banyuwangi.

Tapak berbatasan dengan kondisi sekitar yang masih sepi sehingga nyaman dijadikan tempat wisata.

Selain itu, lokasi tapak juga merupakan lokasi yang baik karena dekat dengan tempat - tempat penting, seperti pusat oleh - oleh, rumah sakit, dan juga bandara.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak



Gambar 1. 3. Kondisi tapak

Data Tapak

Nama jalan	: Jalan nasional III
Luas lahan	: 1,3 ha
Tata guna lahan	: Perdagangan dan Jasa. Kebudayaan, hiburan, & rekreasi
GSB kolektor	: 8 meter
GSB lokal	: 3 meter
KDB maks	: 60%
KDH min	: 40%
KLB max	: 800%

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

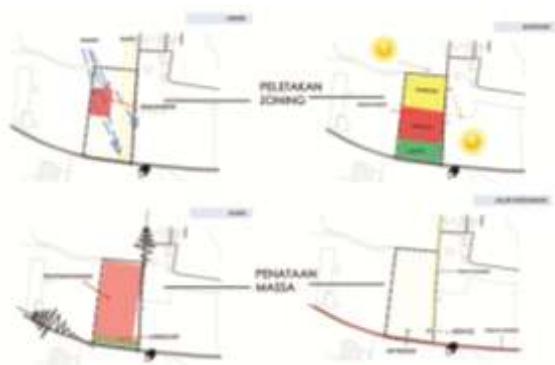
Latar belakang masalah yang ada disebabkan oleh masyarakat yang malas belajar mengenai batik Banyuwangi serta belum adanya tempat yang mawadahi pengunjung baik lokal maupun mancanegara untuk belajar dan mengeksplorasi batik lebih jauh lagi.

Analisis tapak terhadap arah angin, matahari, sirkulasi kendaraan, dan kebisingan suara menjadi dasar penyusunan massa dalam tapak menuju zoning.

Massa bangunan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : galeri, tempat produksi batik, dan *homestay*. Berdasarkan analisis tapak mengenai angin dan matahari, disimpulkan bahwa bangunan galeri akan berada di bagian paling depan sebagai *entrance*, lalu tempat produksi di bagian tengah mengoptimalkan pencahayaan dan pengudaraan untuk menjemur batik, dan bangunan *home stay* berada di bagian

paling belakang karena merupakan tempat untuk beristirahat dan paling minim kebisingan.

Galeri merupakan area penerima. Pengunjung yang datang terlebih dahulu ke bagian *lobby* membeli tiket masuk untuk menikmati fasilitas yang ada di dalam galeri. Area galeri merupakan area publik yang bisa diakses oleh pengunjung dan merupakan area pariwisata.



Gambar 2.1. Analisa tapak

Pada bagian tempat produksi batik, pengunjung terlebih dahulu masuk ke *lobby* penerima untuk membeli tiket. Setelah membeli tiket, pengunjung bisa memilih untuk menikmati fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut meliputi : melihat proses pembuatan batik dan melihat proses pembuatan batik lalu mencoba membuat batik sendiri. Pengunjung bisa memilih paket pertama untuk melihat proses pembuatan batik saja atau memilih melihat proses pembuatan batik lalu mencoba membuat batik. Pengunjung dapat melihat proses pembuatan kain batik di lantai bawah, yaitu bagian - bagian pemrosesan kain batik, pencampuran warna, pelorotan, dan proses pengolahan kain batik lainnya.

Area tempat produksi batik merupakan area pariwisata dan bagian lantai bawah adalah area yang lebih *private*.

Homestay merupakan fasilitas yang dibuat untuk pengunjung yang mencoba membuat batik. Mereka bisa menginap sambil menikmati suasana di sekitar penginapan sambil bersantai dan belajar.

Pada *homestay* terdapat fasilitas komersial seperti misalnya : *laundry, money changer, swalayan*, dsb sehingga kebutuhan dari pengunjung bisa terpenuhi tanpa harus keluar dari daerah area fasilitas pembuatan batik. *Homestay* merupakan area wisata sekaligus komersial.



Gambar 2.2. program

Sirkulasi yang didesain merupakan sirkulasi yang berurutan, dari bangunan satu ke bangunan lain, dan sudah terprogram dengan baik. Sehingga, orang yang masuk bisa mengikuti sesuai dengan program yang sudah disediakan untuk menikmati fasilitas di dalam bangunan.

Banyuwangi merupakan kota dengan objek wisata yang menarik untuk wisatawan, maka dimunculkan konsep bermain dan berwisata sehingga pengunjung akan tetap santai berwisata di alam Banyuwangi sambil belajar mengenai batik Banyuwangi.



Gambar 2.3. Konsep desain

Penerapan dalam perancangan adalah dengan memanfaatkan ciri khas Banyuwangi yaitu area luar yang luas sebagai interpretasi alam yang bebas, serta penerapan budaya dan ciri khas arsitektur suku Osing Banyuwangi.

Disediakan juga fasilitas sebagai wadah untuk segala aktifitas pengunjung, terutama untuk pengunjung yang menginap yaitu : *laundry, money changer*, dan *swalayan* sehingga bisa memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang menginap di *homestay*.

B. Pendekatan Perancangan

Perlu adanya usaha yang dapat membuat setiap pengunjung nyaman untuk membuat batik dan juga berwisata dengan nuansa alam Banyuwangi.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka pendekatan perancangan mengaplikasikan penggunaan potensi alam dengan maksimal. Pemakaian tenaga buatan untuk pencahayaan maupun penerangan dalam bangunan diminimalisasikan. Pembuangan limbah dikelola dengan baik sehingga tidak merugikan lingkungan sekitar.

Suasana eksterior / luar mengambil ciri khas arsitektur Osing yaitu dengan memakai material kayu dan batu alam.

Untuk suasana area luar bangunan, dimunculkan alam khas Banyuwangi yang dapat membuat orang menikmati suasana alam sambil belajar mengenai batik.

C. Bentuk dan tatanan bangunan

Bentuk diperoleh dari analisis tapak dan sesuai dengan konsep yaitu berada di alam yang bebas dan luas. Bangunan dirancang dengan sistem panggung. Pada bagian bawah panggung bisa dimanfaatkan

sebagai *landscape* ataupun fungsi tertentu untuk mendukung aktifitas.

Bentukan massa dibuat memanjang karena bentukan ini yang paling optimal dalam hal pengudaraan pasif di dalam bangunan. Angin bisa mengalir dengan leluasa dan bisa berguna untuk aktifitas di dalamnya.



Gambar 2.4. transformasi bentuk

D. Zoning Bangunan

Galeri merupakan bagian yang bersifat komersial. Produksi dan *home stay* merupakan tempat komersial + wisata. Sirkulasi untuk menikmati segala fasilitas yang diterapkan adalah sirkulasi yang berurutan, yaitu melalui galeri, produksi, *home stay*. Di setiap bangunan terdapat resepsionis untuk membeli paket wisata yang disediakan.

Meskipun sirkulasi dirancang secara berurutan, namun tetap memungkinkan jika pengunjung ingin menikmati hanya zona tertentu saja, yaitu dengan tetap disediakan akses ke zona - zona tertentu.

Disediakan area parkir di bawah panggung dari bangunan galeri. Dari arah parkir, pengunjung dapat melalui area pejalan kaki menuju *lobby* utama galeri. Selanjutnya, pengunjung akan bisa dengan mudah menikmati fasilitas yang disediakan.

Apabila pengunjung hanya ingin menikmati fasilitas membuat batik juga disediakan jalur pejalan kaki sehingga pengunjung dapat langsung menuju ke tempat pembuatan batik.



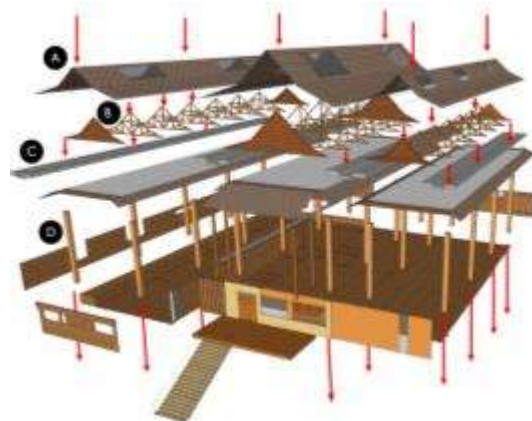
Gambar 2.6. zoning ruang

E. Eksterior, Ruang Luar, dan Interior Bangunan

Pada setiap bangunan yang ada, material yang digunakan untuk desain eksterior adalah material yang menampilkan kesan tradisional pada bangunan khas suku Osing, yaitu kayu dan batu alam.

Kayu diekspos untuk menonjolkan kesan 'desa' dan nuansa Banyuwangi. Bangunan tidak menggunakan plafon.

Sistem struktur yang digunakan adalah struktur rangka. Jarak antar kolom adalah 8 x 8 m. Modul ini dipilih supaya kesan luas dan terbuka dari konsep alam itu bisa terasa di dalam bangunan.



Gambar 2.7. Diagram struktur bangunan



Gambar 2.5. Site Plan



Gambar 2. 8. Suasana di dalam bangunan tempat pembuatan batik

Pada beberapa tempat seperti tempat pembuatan batik, bangunan dirancang tanpa dinding agar memberikan kesan terbuka.

Homestay merupakan wadah untuk pengunjung yang ingin menginap di tempat fasilitas edukasi wisata sambil menunggu batik yang dibuat kering sehingga bisa dibawa sebagai oleh - oleh.



Gambar 2.9. Suasana homestay pada malam hari

Area homestay juga digunakan sebagai tempat beristirahat dan berkumpul untuk wisatawan. Pada bagian bawah homestay disediakan area makan outdoor dan juga fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang menginap, sehingga tidak perlu keluar dari area fasilitas edukasi wisata karena kebutuhan yang diperlukan sudah disediakan.



Gambar 2.10. Tampak bangunan

Sistem pengudaraan dan penghawaan alami, dengan menggunakan kisi- kisi udara pada bagian atap, dan juga dikombinasikan dengan kisi - kisi dan jendela di sekitarnya. Sebagian tembok dibuat tidak terlalu tinggi , supaya penghawaan pasif dapat berjalan baik / *cross ventilation* di tiap bangunan.

Pada bagian area luar bangunan dapat dirasakan suasana alam khas Banyuwangi melalui tersedianya ruang luar yang luas, tanaman yang khas Banyuwangi.

Pada bagian area ruang luar disediakan fasilitas pendukung agar pengunjung dapat memahami batik lebih dalam, meliputi :

- Taman Batik

Pada bagian area luar bangunan terdapat area khusus untuk orang - orang menikmati batik dengan konsep taman.

Orang yang datang kemari akan bisa menikmati batik yang dipajang dan dipamerkan di bawah pergola, sedangkan bagian sekitarnya merupakan taman yang indah, sehingga orang - orang bisa menikmati batik sambil menikmati suasana alam.

Taman batik merupakan inovasi yang dapat digunakan sebagai alternatif orang yang ingin belajar batik namun sudah bosan dengan suasana indoor. Belajar di alam terbuka akan membuat kesan belajar dan berwisata yang semakin kuat.



Gambar 2.11. Suasana taman batik

- Gazebo area

Gazebo area adalah area untuk pengunjung yang datang menikmati pemandangan alam di sekitarnya. Orang - orang yang datang berkunjung bisa berhenti sejenak setelah berkeliling- keliling sambil menikmati suasana alam di sekitarnya.

Gazebo area merupakan interpretasi dari budaya Osing yang suka berkumpul dan saling berbagi satu sama lain. Gazebo biasanya merupakan tempat suku Osing berkumpul dan mengawasi orang asing yang datang.

- Area fashion show dan plasa

Kreasi batik juga biasanya berupa pakaian. Perlu dibuat tempat yang khusus untuk tempat *fashion show* batik ini. Disediakan *spot* khusus untuk mewedahi aktivitas ini.

Ada tempat duduk untuk pengunjung sambil menikmati *fashion show*. Area duduk juga dibuat sedikit lebih tinggi. Ketika tidak ada acara, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan sekitar. Melihat orang melihat batik, ataupun melihat batik yang dijemur.

Selain itu disediakan plasa sebagai wadah aktifitas *outdoor*, misalnya tarian, ataupun aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pertunjukan *outdoor*.



Gambar 2.12. Area plasa sebagai penunjang aktivitas outdoor

- Area batik mobil

Batik juga tidak melulu mengenai kain atau pakaian, tetapi juga bisa diterapkan pada permukaan yang keras, misalnya: tanah liat bahkan mobil sekalipun.

Oleh karena itu disediakan tempat khusus untuk batik mobil dan diekspose lebih jauh lagi. Pengunjung bisa melihat proses pembatikan mobil ataupun sekedar melihat mobil yang dipamerkan pada area batik mobil ini.

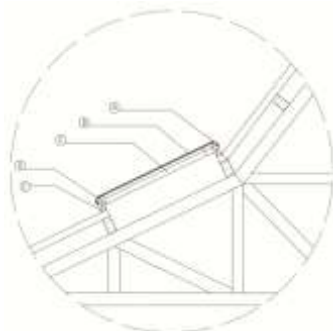
F. Pendalaman Desain

Kebutuhan pencahayaan dan juga pengudaraan di dalam ruangan sangat signifikan sesuai dengan aktifitas di dalamnya. Pada bagian lobby dan area penerima, cahaya dibiarkan masuk dengan leluasa sehingga kesan untuk hangat bisa muncul, dan kesan tetap menyatu dengan alam tetap terasa karena cahaya yang masuk melalui skylight.

Galeri memerlukan cahaya di dalam ruangnya, namun cahaya tidak boleh langsung mengenai barang yang dipamerkan sehingga yang masuk hanyalah terang saja.

Berbeda pada bagian tempat produksi dan membuat batik, cahaya bisa lebih leluasa dimasukkan, dengan tetap memperhatikan radiasi panas yang masuk ke dalam ruangan.

Tempat menjemur batik adalah bagian yang paling penting untuk diperhatikan, karena radiasi panas matahari tidak boleh mengenai kain langsung, namun tetap membutuhkan panas matahari supaya kering.



LEGENDA :
 A : PAPAN KAYU 120/30 MM
 B : SKUR
 C : BAUT 30 MM
 D : BAUT 30 MM
 E : BALOK KAYU 120/60 MM
 F : BALOK KAYU 120/60 MM
 G : PLAT 20 MM

Gambar 2.13. detail skylight

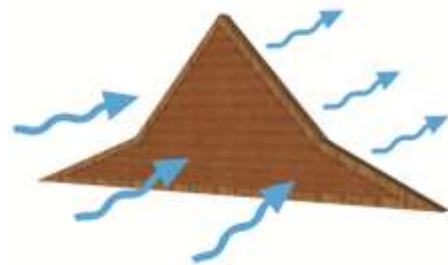


Gambar 2.14. skylight pada atap

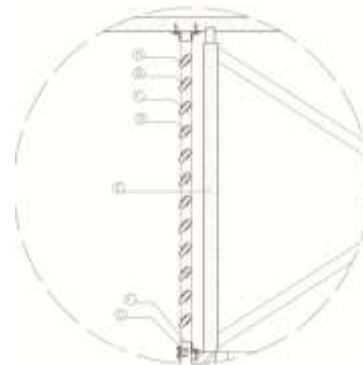
Pada bagian pengudaraan digunakan pengudaraan pasif sebagai solusi untuk pengudaraan di dalam ruangan.

Perhitungan sirkulasi udara diperhatikan supaya proses penjemuran batik bisa berjalan dengan baik.

Detail kisi - kisi udara pada bagian gevel dan bukaan pada bagian sisi samping atas bangunan.



Gambar 2.15. kisi - kisi udara pada gavel



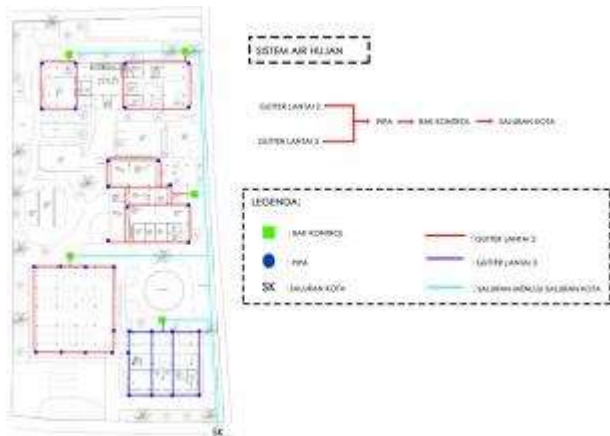
LEGENDA :
 A : SEALANT
 B : KACA TEMPERED DOUBLE GLASS 120 MM
 C : RANGKA ALUMINIUM
 D : PLAT BAJA PENGIKAT
 E : BALOK KAYU 100 MM X 50MM

Gambar 2.16. detail kisi - kisi udara

G. Sistem Utilitas

- Air Hujan

Pembuangan air hujan dari atap menggunakan talang air hujan menuju ke bak kontrol melalui gutter ke bak kontrol, lalu menuju saluran kota. Untuk bagian antar atap disediakan talang beton.



Gambar 2.17. sistem air hujan

- Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas untuk air bersih adalah sistem penyaluran *up-feed*, yaitu menggunakan tandon bawah, menuju pompa dan disalurkan ke tiap bangunan. Tiap bangunan memiliki 1 tandon yang berfungsi untuk melayani kebutuhan dari bangunan itu sendiri.

- Sistem Utilitas Air Kotor

Pembuangan air kotor dari kamar mandi, ataupun dapur disalurkan dari pipa air kotor langsung ke sumur resapan.

Sistem pembuangan limbah batik harus benar - benar dipikirkan cara pembuangannya sehingga tidak merugikan lingkungan sekitar. Limbah batik akhirnya dikelola dan dibuang dari tempat produksi menuju ke saluran air limbah dan yang paling terakhir adalah menuju ke sumur resapan.

Pengolahan limbah batik sebenarnya tidak terlalu sulit. Hanya saja perlu disediakan tempat khusus sehingga bisa teratasi dengan baik.



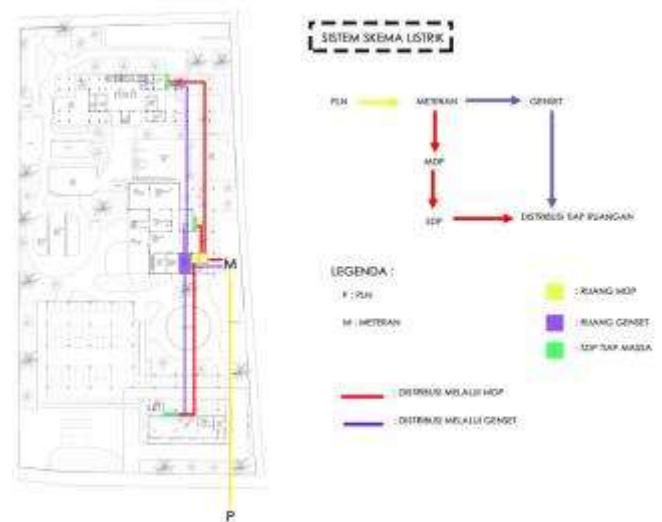
Gambar 2.18. sistem air bersih, air kotor, kotoran, dan limbah

- Sistem Listrik

Sistem penyaluran listrik dari bangunan adalah dari PLN menuju ke meteran - MDP - SDP - lalu ke tiap bangunan.

Ketika listrik mati maka alur penyalurannya adalah dari PLN menuju ke meteran - genset - lalu ke tiap bangunan.

Pada tiap bangunan memiliki SDP nya masing - masing. Sehingga mudah dalam pengecekan, dan lebih efektif dalam pendistribusian listriknya.



Gambar 2.19. sistem listrik

KESIMPULAN

Fasilitas edukasi wisata pembuatan batik Banyuwangi di kelurahan Kabat Banyuwangi merupakan fasilitas yang diciptakan sebagai wadah bagi para wisatawan untuk belajar mengenal batik Banyuwangi. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini identitas Indonesia melalui batik bisa diingat lagi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, khususnya batik Banyuwangi

Fasilitas ini dibuat untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat dalam aktifitas wisata dan juga pembelajaran dengan konsep mengaplikasikan alam Banyuwangi ke dalam lingkungan fasilitas edukasi wisata. Hal ini sekaligus menjawab permasalahan desain, yaitu merancang fasilitas pembuatan batik yang mampu membuat orang bisa belajar sambil berwisata serta menikmati suasana alam Banyuwangi.

Konsep yang diambil dari suku Osing, akan nampak kuat sehingga orang yang datang merasakan alam Banyuwangi dan belajar sambil berwisata. Diharapkan inovasi ini bisa menyelesaikan permasalahan utama mengenai minat yang kurang dari masyarakat untuk belajar mengenai batik.

DAFTAR PUSTAKA

Banyuwangi, "Badan Pembangunan Daerah Kabupaten. RDTR BWP Banyuwangi." Banyuwangi: Bappeda, 2015.

"Nominator Penghargaan Badan Pariwisata PBB". *Banyuwangi*, 29 Desember 2015. 6 Januari 2016 <<http://bisniswisata.co.id/bisniswisata/banyuwangi/>>.

"Libur Lebaran, Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi Melonjak 60 Persen". 20 Juli 2015. 6 Januari 2016 <<http://travel.kompas.com/read/2015/07/20/110900027/Libur.Lebbaran.Kunjungan.Wisatawan.ke.Banyuwangi.Melonjak.60.Persen>>

"Lomba Desain Motif di Banyuwangi Batik Festival 2015". 11 Oktober 2015. 6 Januari 2016 <<http://lifestyle.liputan6.com/read/2337626/lomba-desain-motif-di-banyuwangi-batik-festival-2015>>.

Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jilid 1. Trans. Ing Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga, 1998. Trans. Of *Bauentwurflehre*

Neufert, Ernst and Peter. *Neufert Architect's Data third edition*. Trans. Ing Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga, 2004. Trans. Of *Bauentwurflehre*

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2*. Trans. Ing Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga, 2002. Trans. Of *Bauentwurflehre*

"Protokol, Humas. Banyuwangi Bikin Segmentasi Wisatawan". 14 September 2014. 6 Januari 2016 <<http://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-bikin-segmentasi-wisatawan.html>>.

"Libur Panjang, Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Banyuwangi Meningkat". RRI. 16 Mei 2016. 6 Januari 2016 <http://www.rri.co.id/jember/post/berita/166147/daerah/libur_panjang_jumlah_wisatawan_yang_berkunjung_ke_banyuwangi_meningkat.html>.

"Batik Banyuwangi – Virides Collection". UMKM, Klinik. 6 Mei 2014. 6 Januari 2016 <<http://produkmbanyuwangi.com/batik-banyuwangi-virides-collection/>>.